

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi menurut *World Health Organization* (WHO) adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi, serta prosesnya. Kesehatan reproduksi patut diperhatikan bukan hanya oleh perempuan, melainkan juga kaum laki-laki (Kespro, 2023).

Deskripsi kesehatan reproduksi yang ditetapkan dalam Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan (*international conference on population and development/ICPD*) adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh, bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, tetapi dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta proses-prosesnya. Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja sering dikonotasikan sebagai pendidikan seks di mana sebagian besar masyarakat Indonesia masih mentabukan hal ini. Bahkan pada lembaga pendidikan formal setingkat sekolah menengah yang masih ragu untuk melaksanakan penyuluhan kesehatan reproduksi pada siswanya. Sementara itu, masa remaja adalah fase pertumbuhan dan perkembangan saat individu mencapai usia 10-19 tahun. Dalam rentang waktu ini terjadi pertumbuhan fisik yang cepat, termasuk pertumbuhan serta kematangan dari fungsi organ reproduksi remaja. Dalam siklus kehidupan, masa remaja merupakan masa keemasan.

Masa remaja merupakan salah satu dari periode perkembangan manusia, Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak – kanak ke masa

dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan social. Usia remaja dimulai pada usia 10 -13 tahun dan berakhir pada usia 18 – 22 tahun. Sedangkan menurut WHO remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur – angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa anak – anak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relative mandiri. Ada dua aspek pokok dalam perubahan pada remaja, yakni perubahan fisik atau biologis dan perubahan psikologis (Kemkes, 2022).

Menurut WHO (2022) remaja merupakan fase antara masa kanak-kanak dan dewasa dalam rentang usia antara 10 hingga 19 tahun. Sedangkan pada Peraturan Menteri Kesehatan RI N0.25, remaja merupakan penduduk dalam rentang usia antara 10 hingga 18 tahun (Kemkes.go.id, 2018). Selain itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengatakan, rentang usia remaja ialah 10 hingga 24 tahun dan belum menikah, maka dapat diartikan remaja ialah masa pergantian dari anak-anak menuju dewasa (Brief Notes Lembaga Demografi FEB UI, 2020).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 Jumlah remaja di Indonesia secara keseluruhan pada tahun 2020 adalah 275.773.774, dengan 22.163.528 remaja berusia 15-19 tahun, 11.432.945 laki-laki, dan 10.730.583 perempuan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 jumlah remaja di Kabupaten Temanggung yang berusia 15-19 tahun adalah 29992 remaja laki- laki, dan 42557 remaja perempuan. Misalnya dengan cara meningkatkan Pendidikan dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja dan meningkatkan pelayanan kesehatan bagi remaja (BKKBN, 2018).

Menurut data Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi (BKKBN) tahun 2021 menjelaskan bahwa perilaku berisiko remaja disebabkan oleh rendahnya pemahaman atau pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dimana dapat berisiko memicu terjadinya hal-hal yang tak diinginkan, diantaranya terkait penyakit menular seksual dan kelahiran pada remaja yang mengakibatkan kehamilan tidak diinginkan (BKKBN, 2021).

Hal ini perlu mendapatkan perhatian serius bagi Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah untuk melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) pada remaja-remaja. KIE bisa dilakukan di sekolah, tempat ibadah bahkan pada komunitas remaja. Pengetahuan tentang masa subur wanita penting bagi remaja, sebab bila pada masa subur, seorang wanita melakukan hubungan seksual maka besar kemungkinan terjadi kehamilan. Bila remaja tidak memiliki pengetahuan tentang masa subur sangat dikhawatirkan akan coba-coba dan bisa menambah deretan panjang kehamilan pra nikah. (BKKBN, 2019).

Masalah-masalah kesehatan reproduksi pada remaja menurut Infodatin (2015), antara lain perilaku seksual berisiko seperti seks pranikah, kehamilan tidak diinginkan, perilaku seks berganti-ganti pasangan, aborsi tidak aman, dan Infeksi Menular Seksual (IMS). Perilaku berisiko lain adalah penyalahgunaan narkotika, psikotropika, zat adiktif (napza), perilaku gizi buruk yang dapat menyebabkan masalah gizi khususnya anemia dan gangguan pada saat menstruasi. Pada masa remaja suasana hati bisa berubah dengan sangat cepat, para remaja mengalami perubahan yang dramatis dalam kesadaran diri mereka (self-awareness). Remaja sangat rentan terhadap pendapat orang lain karena mereka menganggap bahwa orang lain sangat mengagumi atau selalu mengkritik mereka. Anggapan itu membuat remaja

sangat memperhatikan diri mereka dan citra yang di refleksikan (self-image), remaja cenderung untuk menganggap diri mereka sangat unik dan bahkan tidak percaya diri (IDAI, 2015).

Menurut data Profil Kesehatan Temanggung Tahun 2018, menunjukkan dapat dilihat persentase Inspeksi Sanitasi Tempat-Tempat Umum (TTU) di Kabupaten Temanggung Tahun 2018 yang sudah memenuhi syarat kesehatan yaitu sebesar 92,32%. Yang artinya tempat umum yang memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penular penyakit, pencemaran lingkungan ataupun gangguan kesehatan lainnya. Karena permasalahan pola hidup masyarakatnya yang kurang baik atau kurang sehat bisa menyebabkan tercemarnya penyakit menular.

Penelitian ini dilakukan di SMK Eyyzul Moslem Kecamatan Bulu, yang merupakan salah satu SMK di daerah Bulu Kabupaten Temanggung. Berdasarkan atas observasi SMK Eyyzul Moslem siswa kurang mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi baik di sekolah ataupun di luar sekolah, Namun, didapatkan hasil studi pendahuluan dengan guru BK di SMK Eyyzul Moslem didapatkan bahwa sebelumnya di SMK pernah mendapatkan penyuluhan atau pendidikan dari tenaga kesehatan puskesmas bulu, diberikan pendidikan setiap 6 bulan sekali, tidak hanya tentang kesehatan reproduksi namun juga tentang pernikahan dini, kesehatan gigi dan mata. Dari jumlah 10 siswa SMK Eyyzul Moslem didapatkan hasil wawancara 3 siswa yang sudah mengetahui cara menjaga kebersihan kesehatan reproduksi dan 7 siswa belum mengetahui tentang perubahan fisik remaja, cara menjaga kesehatan reproduksi dan juga pola hidup sehat remaja yang sering diabaikan dari menjaga pola hidup sehatnya, memelihara lingkungan yang bersih dan nyaman yang bisa membuat gangguan kesehatan.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap

Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pola Hidup Sehat pada Siswa Kelas XII di SMK Ezzul Moslem Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung”?

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Sikap Terhadap Pola Hidup Sehat pada Siswa Kelas XII?

3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Sikap Terhadap Pola Hidup Sehat pada Siswa Kelas XII di SMK Ezzul Moslem Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswa kelas XII SMK Ezzul Moslem Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap terhadap pola hidup sehat pada siswa kelas XII di SMK Ezzul Moslem Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Ilmu Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi ilmu kebidanan untuk pengembangan pembelajaran mengenai gambaran tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi sikap pola hidup pada siswa kelas XII di SMK Eyzzul Moslem.

b. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih mendalam mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sikap terhadap pola hidup sehat pada siswa kelas XII di SMK Eyzzul Moslem.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi SMK Eyzzul Moslem agar memberikan pendidikan kesehatan reproduksi bagi siswanya sehingga remaja memiliki pengetahuan dan lingkungan yang baik dalam pergaulan.

b. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi bagi bidan mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sikap terhadap pola hidup sehat pada siswa kelas XII di SMK Eyzzul Moslem.

c. Masyarakat/ Orang tua

Diharapkan dapat terus menciptakan suasana dan kondisi lingkungan yang baik dan memberikan pendidikan kesehatan reproduksi secara dini pada

anaknyanya (remaja) sehingga dapat mencegah perilaku seks bebas pada anak/remaja.

d. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memilih tempat/lingkungan berteman yang baik dengan kondisi dan suasana yang dapat mendukung serta mencari informasi tentang kesehatan reproduksi dan pola hidup sehat dari sumber yang terpercaya sehingga perilaku seks bebas pada remaja tidak terjadi.